

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perekonomian suatu negara sangat bergantung dengan sektor perbankan. Sektor perbankan berkontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendukung kelancaran untuk menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kredit maupun lainnya. Kredit memiliki peran penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan yaitu untuk meningkatkan daya guna dari modal/uang, meningkatkan peredaran uang, akan menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai alat stabilisasi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai alat untuk meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif, sedangkan bagi bank kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Beberapa alasan yang menyebabkan bank terkonsentrasi pada usaha penyaluran kredit yaitu, karena usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit yang dapat diperkirakan mengenai besarnya pendapatan melalui penyaluran kredit. Selain itu, sumber dana bank dari masyarakat sehingga bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Namun, terkadang penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat

mengalami hambatan ketika mengembalikan pinjaman kepada bank. Bank yang beroperasi di Indonesia sering mengalami kredit bermasalah atau kredit macet.

Fenomena yang terjadi pada triwulan III 2016 yang ditulis oleh Arif Kamaluddin pada 28 September 2016 menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan kredit per akhir Juli 2016 sebesar 7,74 persen, atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 8,89 persen. Padahal, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2016 ditargetkan sebesar 11-12 persen, itu pun sudah lebih rendah dari proyeksi semula sebesar 14 persen. Rendahnya penyaluran kredit dikarenakan beberapa kondisi sektor usaha yang masih lesu yang berakibat pada pembengkakan kredit bermasalah. Seiring melambatnya pertumbuhan kredit, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) perbankan tercatat terus merangkak naik. Dalam catatan OJK, rasio kredit bermasalah naik dari 3,05 persen menjadi 3,18 persen pada Juli 2016.

Kepala Bank Central Asia David Sumual menyatakan bahwa peningkatan rasio *Non Performing Loan* secara umum karena melambatnya penyaluran kredit. *Non Performing Loan* menghitung porsi total kredit macet terhadap total penyaluran kredit bank. Artinya, dalam kondisi penyaluran kredit melambat saat ini, rasio *Non Performing Loan* akan otomatis terkerek naik. Ada tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki aset besar mencatatkan rasio kredit bermasalah mendekati angka rata-rata rasio *Non Performing Loan* industri. Bank Permata dengan rasio *Non Performing Loan gross* 4,6 persen per Juni 2016, Bank CIMB Niaga sebesar 3,97 persen, dan Bank Maybank Indonesia 3,85 persen.

Penganggaran volume penyaluran kredit akan meningkat tergantung besarnya posisi LDR. Hal ini bisa dibuktikan dengan angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015 sedangkan, tahun 2016 mengalami penurunan namun masih berada pada angka aman. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan batas bawah angka *Loan to Deposit Ratio* sebesar 80% dan batas atas angka *Loan to Deposit Ratio* sebesar 92%.

**Tabel 1.1**  
**Gambaran LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**Periode 2012-2016 (Posisi Desember)**

Tahun	Kredit(Milyar Rupiah)	DPK(Milyar Rupiah)	LDR %
2012	1,026,324	1,257,990	<b>81.58</b>
2013	1,202,706	1,435,791	<b>83.77</b>
2014	1,342,612	1,567,343	<b>85.66</b>
2015	1,513,839	1,729,031	<b>87.55</b>
2016	1,567,734	1,848,001	<b>84,83</b>

Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia) 2016, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 angka LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016 yaitu 2,72%. Hal ini karena terjadi karena kurang optimalnya kredit yang disalurkan. Semakin tinggi LDR pada suatu bank akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya semakin rendah LDR mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank karena jumlah dana yang siap disalurkan semakin rendah.

Suatu bank dianggap likuid jika mampu membayar penarikan dana pihak ketiga yang segera jatuh tempo. Penyaluran kredit tanpa dengan adanya penundaan pembayaran dari kredit yang telah direalisasikan akan menguntungkan pihak perbankan. Dalam hal ini bank dituntut untuk mampu dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya. Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang harus di perhatikan yaitu inflasi.

Penyaluran kredit sebagai upaya perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana menjadi lambat, apabila laju inflasi tinggi serta tidak dapat dikendalikan. Inflasi yang tinggi menyebabkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang melemah, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Moussa dan Chedia (2016), Ni Made dan Nyoman (2016) menyatakan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Menurut Sharma dan Gounder (2012) menyatakan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Rabab'ah (2015) menyatakan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh *Bank Size* atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan,

danayang besar tentu akan mempengaruhi tingkat kredit yang akan disalurkan. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2016), Rabab'ah (2015), Malede (2014), Sharma dan Gounder (2012) menyatakan hasil bahwa *Bank Size* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Menurut Moussa dan Chedia (2016) menyatakan hasil bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Manajemen perbankan harus lebih memperhatikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dalam melakukan penyaluran kredit. Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank yang dilihat dari sisi permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Made Niteriasihani, dkk (2016) dan Greydi (2013) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najakhah, dkk (2014) menyatakan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk (2016) dan Saryadi (2013) menyatakan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan *Research Gap* atas hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka termotivasi melakukan penelitian dengan judul“ **Pengaruh sensitivitas inflasi, *Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh sensitivitas inflasi terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui pengaruh *Bank Size* terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat antara lain :

#### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

## **2. Bagi perbankan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi manajemen perbankan agar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit pada nasabah serta melakukan pengendalian untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, sehingga bisa lebih meningkatkan pendapatan pada sektor perbankan.

## **3. Bagi akademis**

Melalui penelitian ini bisa menjadi faktor pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar serta bisa dijadikan referensi untuk peneliti yang akan datang.

## **4. Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya pada suatu bank serta dapat mengetahui dengan jelas apakah bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan baik. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai keadaan suatu perbankan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi diberikan untuk mempermudah gambaran keseluruhan isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.